

# BAB I : PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi terutama dibidang komunikasi informasi dan komputerisasi, telah mengubah segala hal yang dahulunya dilakukan secara konvensional dan sekarang mulai berubah menuju hal yang modern. Kemajuan tersebut juga berlaku di bidang kesehatan, salah satunya yaitu Rumah Sakit. Rumah sakit di Indonesia saat ini berlomba-lomba mengembangkan diri dalam hal kualitas manajemen pelayanan kesehatan dengan menerapkan sistem informasi rumah sakit berbasis komputer untuk mendukung perubahan dan perbaikan di semua aspek dan bidang layanan, termasuk sarana, prasarana, finansial, perlengkapan alat-alat medis, logistik serta sumber daya manusia.<sup>(1)</sup>

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Dimana kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan pelayanan kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan pelayanan pasien menjadi lebih baik.<sup>(2)</sup>

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit wajib diselenggarakan oleh rumah sakit sejak dikeluarkannya Undang-undang No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2009, Pasal 52 ayat 1 yang menyebutkan “Setiap Rumah Sakit Wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit

dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit”.<sup>(3)</sup> Kemudian Undang-undang tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) no. 82 tahun 2013 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit”.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2017, diketahui bahwa dari seluruh rumah sakit yang ada di Indonesia, Terdapat sebanyak 52,05 % rumah sakit yang sudah memiliki SIMRS fungsional, 43% rumah sakit belum memiliki SIMRS, dan 4,9% rumah sakit sudah memiliki SIMRS tapi belum fungsional atau dipergunakan penuh dalam operasional harian.<sup>(5)</sup>

Sebagai salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan, Rumah Sakit sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal, sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi. Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan Sistem Informasi berbasis komputer atau yang lebih sering disebut dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).<sup>(4)</sup>

Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan (rumah sakit) disemua tingkatan administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen berhubungan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, dan analisis data. Dalam Permenkes no. 82 tahun 2013 disebutkan bahwa SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk

memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.<sup>(4)</sup>

Sistem informasi sangat berperan dalam kegiatan manajemen rumah sakit dan efektif dalam proses pelayanan kesehatan dirumah sakit, dengan adanya sistem informasi seorang pimpinan rumah sakit dapat mengambil suatu kebijakan secara cepat, tepat dan akurat berdasarkan informasi yang didapat dari pelayanan kesehatan di rumah sakit yang di pimpinnya. Untuk dapat mengambil keputusan atau kebijakan sesuai kebutuhan, rumah sakit harus memiliki sistem informasi manajemen (SIM) terintegrasi. Sistem informasi manajemen ini tidak bisa berjalan secara otomatis apabila tidak didukung oleh komponen yang memadai.<sup>(6)</sup>

Dalam pelaksanaan SIMRS, dijumpai begitu banyak tantangan yang dihadapi oleh masing-masing Rumah Sakit. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan Suyanto (2015) mengenai faktor penghambat implementasi SIMRS di RSUD Blambangan Banyuwangi, penerapan SIMRS belum diikuti dengan penataan sistem, pembentukan budaya organisasi, kesiapan infrastruktur dan juga kajian kesesuaian sistem sehingga hampir disemua aspek di Rumah Sakit masih dirasakan adanya kendala pada SDM, Alur kerja dan infrastruktur penunjang SIMRS ditiap unit.<sup>(7)</sup>

Kompleksnya tantangan untuk implementasi SIMRS, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap penerapan SIMRS di rumah sakit. Evaluasi suatu sistem informasi merupakan usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. Evaluasi sistem informasi adalah suatu kegiatan untuk mengukur atau menggali segala atribut dari sistem (dalam perencanaan, pengembangan, pengimplementasi atau pengoperasian). Evaluasi SIM adalah mendefinisikan seberapa baik SIM dapat beroperasi pada organisasi yang menerapkannya untuk

memperbaiki prestasi dimasa mendatang. Apabila Sebuah Organisasi tidak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan SIM, maka dapat menyebabkan kendala dalam rencana pengembangan SIM selanjutnya sehingga SIM dalam sebuah organisasi seperti berjalan di tempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Latifa Utari (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan belum maksimalnya pemanfaatan SIMRS di RSUD dr. Rasidin Kota Padang. Kendala yang dialami diantaranya masih kurangnya sumber daya manusia, adanya petunjuk atau pedoman pelaksanaan SIMRS yang jelas dan benar, perangkat pendukung (baik dari segi *hardware*, *software*, dan jaringan) yang belum mencukupi dan belum memadai. Hal ini menyebabkan unit yang sudah menggunakan SIMRS tersebut mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan laporan.<sup>(8)</sup>

Penelitian yang dilakukan Irma Ridwan (2019) di RSUD Tidore menyatakan bahwa penerapan SIMRS di RSUD Kota Tidore Kepulauan belum berjalan optimal. Adapun kendala yang dialami adalah beberapa pengguna belum memiliki kepatuhan yang baik dalam menjalankan SIMRS, Modul SIMRS belum sepenuhnya terintegrasi pada tiap unit. Selain itu, masih kurangnya fasilitas pendukung dan belum adanya SOP menjadi salah satu masalah bagi organisasi diRSD Kota Tidore.<sup>(9)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Isna Rahmi Putri (2018) di RSSN Bukitinggi menyatakan bahwa RSSN telah melaksanakan SIMRS hampir di semua unit di rumah sakit tersebut. Namun kendala yang masih dirasakan diantaranya, jaringan yang sering eror dan koneksi server mati, ketidakdisiplinan pengguna dalam input data sehingga menyebabkan pelayanan terhadap pasien menjadi terhambat dan pengumpulan data yang tidak tepat waktu.<sup>(10)</sup>

Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka adalah rumah sakit tipe C yang merupakan rumah sakit satu-satunya di Kabupaten Solok. RSUD Arosuka sudah menjalankan SIMRS yang *launching* pada bulan April tahun 2019 dengan menggunakan aplikasi yang diberi nama Sistem Aplikasi Informasi Pelayanan Online, disingkat menjadi aplikasi SAIYO. Pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD arosuka berada dibawah pengawasan penanggung jawab SIMRS yang berada di bagian IT. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelayanan kesehatan disetiap bagian di Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggungjawab SIMRS di RSUD Arosuka diketahui bahwa setelah diimplementasikan selama 2 tahun, SIMRS di RSUD Arosuka belum terintegrasi ke seluruh unit yang ada. Aplikasi SIMRS tersebut dalam perencanaannya memiliki 10 modul unit kerja, namun masih 3 modul yang sudah diterapkan. Unit kerja yang telah menerapkan SIMRS ini yaitu pada bagian pendaftaran/admisi poliklinik, rekam medis dan pendaftaran IGD.

Sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD arosuka diketahui belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaannya. Penerapan SIMRS ditujukan untuk kemudahan entry data agar meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu dalam melakukan pelayanan dan belum dimaksudkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen karena dianggap SIMRS masih belum berjalan optimal. Pengembangan SIMRS di RSUD arosuka lebih ditujukan pada upaya penambahan modul aplikasi SIMRS pada beberapa unit kerja.

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab SIMRS RSUD Arosuka, beberapa kendala yang dialami dalam penerapan SIMRS di RSUD Arosuka diantaranya dari aspek teknologi masih kurangnya perangkat pendukung terutama

perangkat keras (*hardware*) dan beberapa entry data yang masih perlu ditambahkan pada aplikasi. Kendala pada aspek manusia seperti kurangnya kompetensi pengguna (*user*) karena latar belakang pendidikannya yang bermacam-macam, kurangnya jumlah SDM dan belum dilaksanakannya pelatihan yang resmi terkait aplikasi SIMRS yang digunakan tersebut. Aspek organisasi juga belum mendapat dukungan penuh, terlihat dari masih belum adanya SOP dalam implementasi SIMRS tersebut dan dalam rencana bisnis anggaran tahun 2020, pengembangan SIMRS juga belum terdapat didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi penerapan SIMRS di RSUD Arosuka dengan menggunakan metode HOT-Fit karena kendala yang dialami sesuai dengan komponen evaluasi yang terdapat dalam model evaluasi HOT-fit tersebut. Peneliti memilih model evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya tentang penerapan SIMRS tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada pihak Rumah sakit dalam proses pengembangan SIMRS di RSUD Arosuka Kabupaten Solok kedepannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit (SIMRS) di RSUD Arosuka Kabupaten Solok” ?.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Arosuka tahun 2021.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Diketuainya informasi secara mendalam mengenai aspek manusia (*human*) yaitu pengguna sistem dan kepuasan pengguna SIMRS di RSUD Arosuka.
2. Diketuainya informasi secara mendalam mengenai aspek organisasi (*organization*) yaitu struktur organisasi dan lingkungan organisasi di RSUD Arosuka.
3. Diketuainya informasi secara mendalam mengenai aspek teknologi (*technology*) yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan SIMRS di RSUD Arosuka.
4. Diketuainya informasi secara mendalam mengenai aspek manfaat bersih (*net benefit*) SIMRS di RSUD Arosuka.

### 1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, mengaplikasikan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Sebagai bahan masukan dan tambahan literatur bagi program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tentang evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka.
3. Sebagai bahan masukan bagi RSUD Arosuka tentang evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan sebagai bahan pertimbangan dalam program pengembangan SIMRS kedepannya.

### 1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya untuk mengevaluasi penerapan SIMRS di RSUD Arosuka Kabupaten Solok dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 5 orang informan, observasi dan telaah dokumen terkait penerapan SIMRS di RSUD Arosuka. Peneliti melakukan evaluasi sistem informasi dengan menggunakan model evaluasi HOT-Fit.

